

OPINI AUDIT ONGOING CONCERN DAN ANALISA LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI PENENTU KEBERLANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN

Barus Umarella¹

¹)Program Studi Akuntansi Politeknik Negeri Ambon

Korespondensi : barus.ahsan@gmail.com

ABSTRAK

Pemberian opini audit going concern adalah tanggungjawab auditor selain memeriksa laporan keuangan auditee. Kesalahan memberikan opini audit akan sangat berdampak pada keberlangsungan perusahaan. Penelitian ini mencoba menggali lebih dalam fenomena pemberian opini audit *going concern* yang menjadi tolak ukur investasi dan gambaran kondisi keuangan perusahaan berdasarkan analisa laporan keuangan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menganalisa dan menjelaskan isu penelitian berdasarkan data-data sekunder yakni laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan audit independen serta hasil penelusuran dengan pihak terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Opini audit going concern sangat mempengaruhi investasi perusahaan di masa depan karena opini tersebut merupakan tolak ukur auditor dalam menilai kondisi keuangan perusahaan yang berdampak langsung pada keberlangsungan hidup perusahaan.

Kata Kunci : Opini Audit Going Concern, Analisa Laporan Keuangan, Investasi

ABSTRACT

Provision of going concern audit opinion is the auditor's responsibility in addition to examining the auditee's financial statements. Failure to give an audit opinion will greatly affect the company's sustainability. This research tries to dig deeper into the phenomenon of giving a going-concern audit opinion that serves as a benchmark for investment and an overview of the company's financial condition based on an analysis of financial statements. This research is a qualitative study that analyzes and explains research issues based on secondary data, namely the company's annual financial statements and independent audit reports and the results of searches with related parties. The results showed that going concern audit opinion greatly affects the company's investment in the future because the opinion is a benchmark for auditors in assessing the company's financial condition which has a direct impact on the company's survival.

Keywords: Going Concern Audit Opinion, Financial Statement Analysis, Investment

PENDAHULUAN

Di era millenium ini perubahan-perubahan mendasar di lingkungan global, regional, maupun nasional bergerak begitu cepat. Begitupun dengan pembangunan di bidang ekonomi mengalami peningkatan yang sangat pesat. Peningkatan ini ditandai oleh tingginya tingkat pertumbuhan perusahaan dan munculnya perusahaan-perusahaan baru. Agar dapat bertahan, maka setiap perusahaan harus senantiasa mampu mengevaluasi segala kekurangan dan mengadakan langkah-langkah perbaikan agar tetap dapat menjaga kelangsungan perusahaan. Dalam menjalani kegiatan suatu perusahaan tentu akan menghadapi berbagai permasalahan dalam mencapai tujuan perusahaan tersebut. Untuk itu perusahaan harus memperkuat strategi pelayanan dengan menetapkan sistem manajemen usaha yang mampu menilai dan melihat kekuatan dan kelemahan perusahaan dalam menghadapi persaingan global.

Perusahaan yang mampu bertahan adalah perusahaan yang sejak awal berdirinya telah menganalisis dan memprediksi risiko-risiko masa depan terkait dengan keberlangsungan hidup perusahaan tersebut. Kondisi awal mengenai ketidakpastian ekonomi suatu wilayah ataupun suatu bangsa akan sangat bergantung pada para analis dan juga alat analisa dalam perusahaan. Pada umumnya auditor menilai kondisi keuangan yang stabil atau cenderung meningkat, dipastikan akan mampu bertahan dan berkelanjutan dan sebaliknya. Semakin besar tingkat pertumbuhan perusahaan, maka akan semakin baik ketahanan perusahaan tersebut (Mutchler, 1985). Jika terdapat keraguan pada aspek keuangan perusahaan, auditor pemeriksa berhak memberikan opini audit *going concern* sebagai langkah awal untuk memperingati perusahaan terkait kinerja keuangannya. Opini Auditor tersebut tertuang dalam kalimat penjelasan atau pada paragraph pendapat.

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan yang digunakan auditor untuk menilai kondisi kesehatan perusahaan. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi sehingga dalam penelitian Komalasari (2004) yang menyebutkan bahwa rasio profitabilitas yang besar berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Fitrianasari (2008) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa tidak ada pengaruh signifikan rasio profitabilitas terhadap pemberian opini audit *going concern*. Ketidakkonsistenan penelitian- penelitian ini menjadi dasar dalam penelitian ini untuk mengeksplor secara diskriptif kualitatif fenomena pemberian opini *audit going concern* yang diberikan auditor apakah sudah menjamin kesehatan perusahaan ataukah dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat dan investor terhadap perusahaan auditee. Dalam penelitian ini, analisa laporan keuangan hanya meninjau rasio profitabilitas yang menjadi alat analisis yang mendasari kemungkinan pemberian opini audit *going concern*. Alasan hanya dilihat dari rasio profitabilitas adalah karena masyarakat awam hamper semua mengetahui bahwa perusahaan yang sehat dan maju adalah perusahaan yang memiliki tingkat laba yang besar pula sehingga memiliki peluang besar untuk bertahan hidup.

KERANGKA TEORI

Opini Audit *Going Concern*

Pimpinan perusahaan bertanggungjawab dalam menentukan kelayakan persiapan laporan keuangan perusahaan dan keberlanjutan (*going concern*) perusahaan dan auditor adalah orang yang bertanggungjawab meyakinkan dirinya bahwa opini audit *going concern* yang diberikan adalah layak dan memadai dalam laporan keuangan (Setiawan, 2006). Opini Audit *going concern* adalah pendapat yang menyatakan bahwa terdapat resiko auditee tidak dapat bertahan dalam bisnis (Arma, 2013). Secara umum ada beberapa hal yang mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit *Going concern* menurut IAI 2011 diantaranya : (a). Trend Negatif, contohnya :kekurangan modal kerja,kerugian operasional yang terjadi terus-menerus, arus kas negative dan rasio keuangan tidak baik, (b) Kemungkinan kesulitan keuangan sebagai contoh :kegagalan memenuhi kewajiban, penjualan sebagian besar asset dan pembayaran dividen yang tertunggak, (c) Masalah internal seperti pemogokan kerja,komitmen jangka panjang yang bersifat tidak ekonomis, dan (d) Masalah luar yang terjadi contohnya : adanya gugatan pengadilan,kehilangan pemasok, masalah kerugian akibat bencana alam

Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan (Brigham, 2001). Untuk dapat menjaga kelangsungan hidupnya, suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan (*Profitable*). Tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para kreditor, pemilik perusahaan dan terutama pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan.

Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut. Dalam kegiatan operasional perusahaan, profit merupakan elemen penting dalam menjamin kelangsungan perusahaan. Dengan adanya kemampuan memperoleh laba dengan menggunakan semua sumber daya perusahaan maka tujuan-tujuan perusahaan akan dapat tercapai. Pengguna semua sumber daya tersebut memungkinkan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi. Laba merupakan hasil dari pendapatan oleh penjualan yang dikurangkan dengan beban pokok penjualan dan beban-beban lainnya.

Analisa Laporan Keuangan

Salah satu tugas penting manajemen atau investor setelah akhir tahun adalah menganalisa laporan keuangan perusahaan. Menurut Soemarso (2006:430), analisis laporan keuangan adalah hubungan antara suatu angka dalam laporan keuangan dengan angka lain yang mempunyai makna atau dapat menjelaskan arah perubahan (*trend*) suatu fenomena. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, analisis laporan keuangan adalah analisis terhadap neraca dan perhitungan rugi laba

serta segala keterangan-keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampirannya untuk mengetahui gambaran tentang posisi keuangan dan perkembangan usaha perusahaan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif yang menggunakan data-data sekunder sebagai bahan analisa dan observasi terkait isu penelitian serta data pendukung yang bersumber dari hasil penelusuran peneliti dengan pihak terkait. Objek penelitian ini adalah data laporan auditor independen pada perusahaan real estate yang listed di BEI. Sampel dipilih dengan asumsi memiliki laporan audit independen non going concern (NGO) dan going concern(GCO) berdasarkan seleksi ICMD 2018 dan memiliki tingkat laba yang meningkat.

DISKUSI

Peluang perusahaan untuk memperoleh opini going concern sangat ditentukan oleh kondisi sesungguhnya yang ada pada perusahaan dan pihak manajemen untuk mengelola perusahaan dengan baik. Widyantari (2011) menjelaskan bahwa pihak manajemen yang mempunyai kepentingan tertentu akan cenderung menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan tujuannya dan bukan demi kepentingan prinsipal. Perilaku manajemen ini tentu saja dapat memengaruhi kualitas dari laporan keuangan yang disajikan. Oleh karena itu, diperlukan peran auditor independen untuk memberikan opininya atas kewajaran laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan laba ditahan, dan laporan arus kas. Dengan demikian, diharapkan penyedia modal dan pemegang kepentingan lainnya dapat membuat keputusan investasi, kredit, dan keputusan alokasi sumber daya lainnya yang lebih tepat berdasarkan informasi yang telah diaudit oleh pihak independen.

Faktor yang mendorong auditor mengeluarkan opini going concern penting untuk diketahui karena opini ini dapat dijadikan referensi investor berkaitan investasinya. Auditor dipandang sebagai pihak independen yang mampu memberikan pernyataan yang bermanfaat mengenai kondisi keuangan klien (Fany dan Saputra, 2005). Penelitian ini menggunakan data sekunder yakni laporan keuangan tahunan yang berisikan laporan opini going concern dan tidak going concern. Klasifikasi opini audit going concern dan non going concern disajikan dalam table berikut :

Tabel 1 Klasifikasi Opini Audit Going Concern

OPINI AUDIT	TAHUN					JML
	2014	2015	2016	2017	2018	
Going Concern	8	5	7	5	3	28
Non Going Concern	17	14	19	23	25	98
Jumlah	25	19	26	28	28	126

Sumber ICMD seleksi tahun 2018

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dijelaskan bahwa Jumlah auditee yang menerima opini audit going concern selama periode penelitian 2014-2018 sebanyak 28 perusahaan dengan total sampel 126 auditee. Pada tahun 2014 total perusahaan yang menerima opini audit going concern sebanyak 8 auditee, sedangkan tahun 2015 sebanyak 5 perusahaan. Tahun 2016 sebanyak 7 perusahaan, tahun 2017 sebanyak 5 perusahaan dan tahun 2018, sebanyak 3 auditee menerima opini audit going concern. Angka-angka diatas mengilustrasikan bahwa dalam 5 tahun terakhir, auditee yang menerima opini audit going concern mengalami penurunan. Hal ini berdasarkan hasil penelusuran peneliti, disebabkan karena adanya persaingan bisnis yang cukup ketat ditandai dengan bertambahnya jumlah auditee yang menjalankan bisnis dalam lini industry yang sejenis sehingga perusahaan dituntut mempertahankan kualitas usahanya demi mendapatkan kepercayaan masyarakat luas dan investor. Penurunan angka ini juga disebabkan karena strategi bisnis yang dijalankan perusahaan serta pengaruh opini audit sebelumnya yang memicu auditee untuk menghindari pemberian opini audit going concern. Opini sebelumnya ini sejalan dengan penelitian dari Santosa dan Wedari (2007), bahwasanya belum tentu auditor memberikan pendapatnya yang sama dengan tahun sebelumnya namun tetap melihat kondisi keseluruhan perusahaan pada saat itu, dengan mengamati kondisi keuangan dan kondisi lain yang mendukung untuk memberikan pendapat pada auditee.

Dengan menganalisa penurunan pemberian opini audit going concern pada table diatas, maka secara langsung auditor telah memprediksikan keberlangsungan hidup dari auditee. Prediksi ini diperkuat dengan hasil analisa laporan keuangan yang dilihat dari rasio-rasio keuangan yang salah satunya tingkat profitabilitas/laba perusahaan. Semakin menurunnya jumlah auditee yang mendapat opini going concern menunjukan bahwa tingkat laba auditee yang non going concern juga mengalami kenaikan per tahunnya. Penelitian ini menunjukan bahwa tingkat kesehatan suatu perusahaan secara keseluruhan dapat dilihat dari pemberian opini audit going concern selain laporan keuangan yang meningkat tiap tahun. Analisa laporan keuangan yang dihitung berdasarkan rasio-rasio keuangan yang telah diterbitkan dalam laporan keuangan juga mengindikasikan kesehatan perusahaan karena hasil analisa laporan keuangan tersebut yang menjadi tolak ukur auditor dalam memberikan opini audit going concern

KESIMPULAN

Keberlangsungan hidup perusahaan sangat bergantung pada kondisi keuangan dan non keuangan perusahaan tersebut. Auditor sebagai personil yang berperan dalam menentukan tingkat kesehatan perusahaan bertanggungjawab bukan saja memeriksa laporan keuangan dan menganalisisnya tetapi berhak memberikan opini terkait kondisi keuangan yang tidak stabil atau memiliki resiko kepailitan yang besar. Hal ini dilakukan untuk menjaga kepercayaan masyarakat dan investor dalam berinvestasi. Pemberian opini *going concern* tak hanya terjadi juga dalam perusahaan-perusahaan besar sehingga auditor dituntut jeli dalam hal mengidentifikasi dan menganalisis kondisi perusahaan yang sebenarnya. Fenomena ini menjadi perhatian mengingat masyarakat memandang bahwa perusahaan yang besar, bermodal besar dan tercatat di BEI

tidaklah mungkin mendapatkan opini *going concern* dari auditor. Dengan demikian adanya pemberian opini audit *going concern* dapat menjamin kepercayaan masyarakat dan investor sebagai pemakai laporan keuangan *auditee*. Kondisi perusahaan yang sehat akan sangat menjamin perusahaan tersebut mendapatkan kepercayaan dari masyarakat luas dan investor jika didukung oleh bukti laporan audit independen (Nursari dan Maria 2005).

Penelitian ini memiliki keterbatasan yakni sampel yang dipilih hanya perusahaan real estate sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambahkan sampel perusahaan dengan industry yang berbeda-beda. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini juga terbatas hanya melihat tingkat laba dan jumlah pemberian opini audit *going concern* sehingga dirasa belum mengeksplorasi secara luas factor lain yang turut mempengaruhi pemberian opini audit *going concern*

REFERENSI

- Arma . Endra Ulkri. 2013. *Pengaruh Profitabilitas, Liquiditas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*. Ejournal Universitas Negeri Padang
- Brigham. Eugene dan Joel. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi 8 Buku 1
- Fanny, Margaretta dan Saputra, S. (2005) *Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik* (Studi Pada Emiten Bursa Efek Jakarta). Simposium Nasional Akuntansi VIII. 966-978. Denpasar Bali pada tanggal 2 dan 3 Desember 2004.
- Fitrianasari dan Januarti. 2008. *Analisa Rasio Keuangan dan Non Keuangan Yang memengaruhi Auditor dalam Pemberian Opini Audit Going Concern Auditee*. Jurnal MAKSI Vol 8 No 1 Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar professional Akuntan Publik Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba empat.
- Komalasari. Agrianti. 2004. *Analisis Pengaruh Kualitas Auditor dan Proxy going concern Terhadap Opini Auditor*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol 9 No 2
- Mutcler. J.F. 1985. *Auditor Perception Of the Going Concern Opinion Decisions*. *Auditing : A Journal of Practice and Theory* 3:Spring pp 17-30
- Munawir. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Andi
- Santosa, Arga Fajar dan Linda Kusumaning Wedari. (2007) “*Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern*”. JAAI Volume 11 (2) Desember 2007: 141
- Setiawan. Santi. 2006. *Opini Going Concern dan Prediksi Keberangkutan Perusahaan*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol V no 1 Mei 2006
- Soemarso 2006. *Akuntansi pengantar*. Salemba empat. Jakarta.

- Windyantari, Ayu Putri. (2011) Opini Audit Going -158.Concern dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi: Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Tesis Program Studi Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Udayana. Denpasar.
- Nursari, Enggar dan Evi Maria (2015). Pengaruh *Audit Tenure, Opinion Shopping, Leverage* dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Perbankan dan Pembiayaan yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal JIBEKA Volume 9 Nomor* , 37-43.